



# **REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA**

**DINAS KESEHATAN KABUPATEN BINTAN  
TAHUN 2026**

## 1. PENDAHULUAN

### a. Latar belakang penyakit

Flu burung adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus influenza tipe A yang ditularkan oleh unggas ke manusia. Ada banyak jenis virus flu burung, tetapi hanya beberapa yang dapat menyebabkan infeksi pada manusia. Sebagian besar jenis virus flu burung hanya dapat menyerang dan menular pada unggas, baik unggas liar maupun unggas peternakan, seperti ayam, bebek, angsa, dan burung.

Unggas atau hewan yang terinfeksi flu burung akan mengeluarkan virus melalui air liur, lendir, dan kotorannya. Seseorang dapat tertular virus ini, ketika tidak sengaja menelan atau menghirup percikan cairan tubuh atau kotoran unggas yang terinfeksi. Penularan juga bisa terjadi bila seseorang menyentuh mata, hidung, atau mulutnya dengan tangan yang sudah terkontaminasi virus dari cairan tubuh atau kotoran unggas. Meskipun jarang terjadi, flu burung juga bisa menular antarmanusia.

Gejala flu burung umumnya baru muncul 2–5 hari setelah terpapar virus ini. Gejala yang timbul pada tiap penderita juga dapat berbeda-beda, mulai dari yang ringan hingga parah. Secara umum, penderita flu burung akan mengalami gejala berupa demam, batuk, sakit tenggorokan, hidung berair atau tersumbat, sakit kepala, nyeri otot, kelelahan dan sesak nafas. Pada kasus infeksi berat, flu burung bahkan bisa menyebabkan infeksi paru-paru, gagal napas atau *acute respiratory distress syndrome* (ARDS), kejang, dan gangguan saraf.

Sejak Februari 2024, telah tercatat total 882 kasus infeksi pada manusia yang disebabkan oleh virus flu burung patogenik tinggi H5N1 di seluruh dunia. Indonesia melaporkan wabah pertama flu burung patogenik tinggi H5N1 pada unggas pada tahun 2004, dengan kasus awal terkonsentrasi di pulau-pulau padat penduduk seperti Jawa, Sumatera, dan Bali. Tahun 2005 s.d 2017 di Indonesia kasus H5N1 sebanyak 200 kasus konfirmasi, dan 168 kematian (CFR : 84%0, sedangkan di Tahun 2018 s.d 2025 tidak ada kasus konfirmasi H5N1 di Indonesia.

### b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging, khususnya penyakit Avian Influenza,
2. Mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di Kabupaten Bintan,
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan, dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB,
4. Dapat menyusun dan menindaklanjuti isu prioritas pemetaan risiko penyakit Avian Influenza, menyusun rekomendasi pemetaan risiko penyakit Avian Influenza dan terinventarisnya masalah dari setiap subkategori yang ditindaklanjuti.

## 2. HASIL PEMETAAN RISIKO

### a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian Influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Kabupaten Bintan kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian Influenza Kategori Ancaman Kabupaten Bintan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian Influenza, terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

### b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian Influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	1.34
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	61.54
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian Influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Bintan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian Influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

### c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian Influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	28.37
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	58.33
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67

4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	86.36
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	55.56
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	92.83
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian Influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Bintan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian Influenza terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan keterbatasan anggaran yang tersedia untuk kewaspadaan dan penanggulangan penyakit Avian Influenza karena tidak ada kasus yang terjadi.
2. Subkategori IV. Promosi, alasan tidak dilakukannya promosi kesehatan terkait Avian Influenza.

**d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)**

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian Influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Bintan dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Kepulauan Riau
Kota	Bintan
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	21.79
Threat	12.00
Capacity	54.09
<b>RISIKO</b>	<b>30.91</b>
<b>Derajat Risiko</b>	<b>RENDAH</b>

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian Influenza Kabupaten Bintan Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian Influenza di Kabupaten Bintan tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 21.79 dari 100, dan nilai untuk kapasitas sebesar 54.09 dari 100, sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 30.91 atau derajat risiko RENDAH.

### 3. REKOMENDASI

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kab/Kota	Koordinasi dengan BKK terkait kewaspadaan di pintu masuk, bagi pelaku perjalanan dari dan luar daerah	Petugas Surveilans	Juli 2026	
2	Anggaran kewaspadaan dan penanggulangan	Mengusulkan anggaran untuk kewaspadaan dan penanggulangan PIE	Kabid P2P	Juli 2026	
3	Promosi	Mempromosikan tentang penyakit Meningitis Meningokokus, penerapan Protokol Kesehatan, dan PHBS di media sosial Dinas Kesehatan sehingga mudah diakses oleh masyarakat dan tenaga kesehatan	Petugas Promosi Kesehatan	Juli 2026	

Bintan, 05 Mei 2026

 Kepala Dinas Kesehatan Kab. Bintan 

  
**RETNO RISWATI, S.Si, Apt**  
 Pembina Tingkat I/IV-b  
 NIP. 197212062006042005